

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS
DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
DI KELURAHAN PENGAWU KEC. TATANGA KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Datokama (UIN-DK) Palu*

Oleh:

MOH. REZA
18.4.10.0050

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UIN-DK) PALU
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia(LDII) dikelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu”** adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum yang berlaku.

Palu, 28 Agustus 2023

Penulis



MOH. REZA
NIM.18.4.10.0050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu**” Oleh mahasiswa atas Nama : Moh. Reza Nim : 18.4.10.0050, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk di ujiakan.

Palu, 28 Agustus 2023 M
11 Safar 1445 H

Pembimbing I



Dr. H. Sidiq, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Pembimbing II

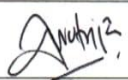
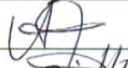

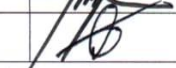



Taufik, S.Sos.L., M.S.I
NIP. 19800318 200604 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara MOH. REZA NIM. 18.4.10.0050 dengan judul **“Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu”** yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 02 Februari 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 10 Rajab 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi dan penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi.	
Munaqisy I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Munaqisy II	Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Sidik, M.Ag.	
Pembimbing II	Taufik, S.Sos.I., M.S.I.	

Mengetahui

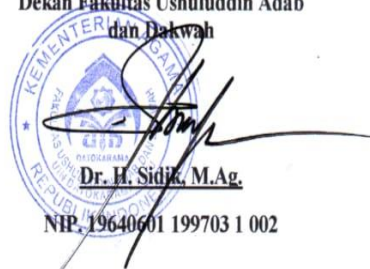
Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam



Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.,
M.psi

NIP. 19871009 2018012 001

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah



Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640601 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan Nya. Sehingga Penulis, dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Penyusunan Skripsi ini merupakan kajian tentang Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu. Penyusun menyadari bahwa, penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Aplus dan Ibunda Rukmini yang senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan harapan dan doa, pengorbanan Nya serta dukungan Nya yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pattalangi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah meluangkan waktu,

tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.

3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah(FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Mokh Ulil Hidayat,S.Ag. M.Fil.I. selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I. Selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (UIN) Datokarama Palu.
4. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi. Selaku ketua Jurusan dan Bapak Muhammad Najmuddin, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. dan Bapak Taufiq, S.Sos., M.S.I. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Rifai SE., MM selaku kepala perpustakaan dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sarta fasilitas berupa berbagai literatur yang dibutuhkan Penulis mengikuti rutinitas akademik.

7. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik baik secara bertatapan muka, maupun kuliah online.

8. Seluruh sahabat dan rekan yang telah banyak memberikan sumbangsinya baik materi maupun dorongan moril kepada Peneliti, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, kepada semua pihak, Peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 28 Agustus 2023 M
11 Safar 1445 H

Peneliti

MOH. REZA
NIM. 18.4.10.0050

DAFTAR TABEL

A. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan	39
B. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian	40
C. Sarana pendidikan	41
D. Sarana tempat ibadah	42
E. Sarana tempat pelayanan kesehatan	43
F. Profil kelurahan	43
G. Sarana tempat ibadah LDII	45
H. Jadwal pengajian LDII	48

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	5
E. Garis-garis Besar Isi	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
C. Kerangka Pemikiran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum penelitian	38
B. Hasil	49
1. Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu	49
2. Kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlaq di Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu	58
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

NAMA : MOH. REZA
NIM : 18.4.10.0050
FAK/JUR : Ushuluddin Adab & Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam
JUDUL : Respon Masyarakat Terhadap Aktvitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu

Uraian skripsi ini berjudul Respon Masyarakat Terhadap Aktvitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Respon masyarakat terhadap Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan pengawu. Adapun pokok permasalahannya yaitu pertama bagaimana respon masyarakat terhadap hadirnya sebuah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan pengawu kec. Tatanga kota palu? Kemudian yang kedua apa kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indoneisa (LDII) dalam pembentukan ahklaq dikelurahan pengawu?

Agar lebih meyakinkan pembaca ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis masukkan, antara lain “Sejarah Dan Eksistensi LDII di Kelurahan Mendahar Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung jabung Timur” yang di tulis oleh Nur Azizah dan “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Indonesian (LDII) Di Kota Palopo” yang ditulis oleh Nisaul Hasanah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang diamati. Dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dekomendasi. Analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan proses analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa respon dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda kelurahan pengawu kec tatanga kota palu beranggapan bahwa LDII masih terlalu tertutup di masyarakat sehingga tokoh agama beranggapan bahwa LDII, masih terlalu eksklusif dalam artian terpisah dari lembaga keagamaan yang lain, adapun tanggapan dari tokoh pemuda bahwasannya LDII, masih terlalu skeptis dalam artian tidak percaya aatu ragu dalam menyarkan agama di kelurahan pengawu. sehingga masyarakat masih ragu untuk membiarkan anak mereka mengikuti pengajian di tempa LDII tersebut.

Adapun mengenai kontribusi yang diberikan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), kontribusi yang diberikan dalam pembentukan akhlaq dikelurahan pengawu, pihak LDII membuka sebuah taman pengajian yang bisa di ikuti dari berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua yang sudah mereka jadwalkan dalam agenda setiap bulan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Indonesia ini dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia mempunyai banyak aliran-aliran dakwah yang tersebar dikalangan masyarakat atau lingkungan sosial. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam melakukan aktivitas dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Allah SWT, memerintahkan umat Islam untuk menyeru manusia menuju jalan kebaikan (Ma'ruf) dan mencegah dari yang melanggar perintah Allah SWT, (munkar) dengan cara berdakwah agar memperoleh keselamatan dunia akhirat.¹

Seperti yang tercantum dalam Q.S Ali-imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”²

Secara etimologi, kata “dakwah” berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Sedangkan pengertian menurut para ahli

¹Hafidhuddin Didi, Dakwah Aktual. (Jakarta: gemaInsani Press. 2014), h.7

²Departemen agama (Kemenag), Al-qur'an dan terjemahannya surah ali-imran ayat 104. Di akses pada tanggal 5 Januari 2023

Atau pakar-pakar islam dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.³

Berdasarkan arti dakwah itu sendiri, maka dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode penyampaian yang tepat agar tujaun itu tercapai. Para da'i harus mengidentifikasi wilayah sasarannya sebelum menerapkan dakwah yang disampaikannya. Adapun pengertian metode dakwah adalah suatu cara yang di tempuh dalam berdakwah untuk mencapai tujuan dakwahyang efektif dan efesien, yaitu mangajak manusia kejalan yang benar, agar manusia tunduk sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴

Pada dasarnya manusia merupakan mahluk sosial yang tidak dapat terlepas dari satu sama lainnya, Sebagai mahluk sosial manusia selalu hidup bersama di antara manusia yang lainnya dalam bentuk bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi. Hal tersebut terjadi karena di dalam diri manusia sendiri terdapat dorongan hidup bermasyarakat yang di latih sejak lahir. Setiap individu yang terlahir di dunia telah memiliki jiwa bermasyarakat, oleh karena itu secara otomatis manusia dengan sendirinya akan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Manusia dalam hidupnya tidak dapat terlepas dari kehidupan bermasyarakat..⁵

Pada umumnya, Lembaga Dakwah Islam Indonesia memiliki misi untuk berdakwah kepada masyarakat luas dimana dakwah mereka ditujukan untuk mengembalikan ajaran Islam yang menurut mereka sudah bercampur baur dengan

³WarsonMunawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: PustakaProgresif, 2014), h.439

⁴RafiuddindanMaman Abdul Djalil, *PrinsipdanStrategiDakwah* (Bandung: pustakaSetia, 2014), Cet. Ke-5, ha. 32

⁵MawardidanNurhidayanti, *IlmuAlamiahDasar, IlmuSosialDasar, IlmuBudayaDasar* (IAD-ISB-IBD) (Bandung: CV PustakaSetia, 2013),217.

kebudayaan nenek moyang, Lembaga Dakwah Islam Indonesia menjadikan dasar Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dari dakwah mereka sehingga tidak jarang masyarakat beranggapan organisasi ini kaku dan tidak menerima landasan hukum selain Al-Qur'an dan Hadist.⁶

Tujuan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) ialah untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia, indonesia seutuhnya yang di landasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan pancasila yang diridai Allah SWT.⁷ Dengan hadirnya Lembaga Dakwah Islam (LDII) dikelurahan pengawu, masih menuai beberapa tanggapan dari masyarakat yang kurang baik, maka dengan itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang respon dari masyarakat mengenai LDII dikelurahan pengawu.

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul ***“Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah “Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)” di Kelurahan Pengawu kec. Tatanga Kota Palu***

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap hadirnya sebuah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) diKelurahan Pengawu Kec.Tatanga Kota Palu?

⁶*Efektifitas Dakwah*, Nur Azizah, Jurnal Dakwah, Vol.03

⁷www.ldii.or.id.Tujuanfungsi_LDII Di aksespadahari/tanggalsabtu, 22-januari 2022

2. Apa kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap masyarakat dalam pembentukan akhlaq di Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika di kaitkan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di kelurahan pengawu.
- b. Untuk mengetahui kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam pembentukan akhlaq di kelurahan pengawu khususnya di kampung tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pengembangan ilmu terutama tentang kehadiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

- b. Manfaat empiris

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terhadap hadirnya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di kelurahan pengawu.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap proposal ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam proposal ini. Hal ini untuk memberikan kejelasan maksud dari judul proposal yaitu Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah “Lembaga Dakwah Islam Indonesia(LDII)” diKelurahan pengawu kec. Tatanga Kota Palu.

1. Respon

Respon adalah istilah yang di gunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. Teori Behaviorisme menggunakan istilah respons yang di pasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses dalam pembentukan perilaku. Respons adalah perilaku yang muncul di karenakan adanya rangsang dari lingkungan.⁸

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena system tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hokum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.⁹

3. Aktivitas

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang di lakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.¹⁰

⁸ id.m.wikipedia.org/wiki/respons (di aksespadatanggal

⁹Sulfandan Mahmud, A. (2018).“KonsepMayarakatMenurutMurtdhaMuthahhari (SebuahKajianFilsafatSosial)” IlmuAqidah. 4(2): 269-284.

¹⁰ Anton Mulyono (2001: 26)

4. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan aqidah, akhlak dan syariat Islam secara sadar dan terencana. Tujuan utama dari dakwah adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

5. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah organisasi social independen untuk studi dan penelitian tentang Al-Qur'an dan Hadis. Sesuai dengan visi, misi, tugas pokok dan fungsinya, LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berturut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang di landasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan social berdasarkan Pancasila yang di ridhoi Allah SWT.¹²

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas tiga bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari ketiga bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi proposal sebagai berikut :

Bab satu, sebagai pendahuluan di uraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan yang menganalisis tentang Respon Masyarakat Terhadap

¹¹Syukur, Ynuardi (2017). *Menulis di Jalan Tuhan*. Sleman: Depublish. ISBN 978-602-401-8.

¹²www.Idii.or.id. *Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)* Diakses pada tanggal 16-01-2022

Aktivitas Dakwah “Lembaga Dakwah Islam Indonesia(LDII) diKelurahan Pengawu, rumusan masalah yang mengemukakan focus penelitian tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat di adakan penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul Skripsi ini, serta garis-garis besar isi Skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi Skripsi penulis.

Bab dua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah “Lembaga Dakwah Islam Indonesia(LDII)” diKelurahan Pengawu.

Bab tiga, metode penelitian menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis skripsi, meliputi sub bab: Pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran informan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, menguraikan tentang hasil penelitian dengan rumusan masalah yang peneliti terangkan di bagian **A dan B**.

Bab lima, merupakan penutup dari Skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan dan saran darihasil penelitian yang peneliti dapatkan dari lapangan dan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang di kaji serta saran yang merupakan imput dari penulis yang berkaitan dengan Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan antara persamaan dan perbedaan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Penelitian terdahulu juga membantu penulis dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa sumber literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di laksanakan oleh penulis. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah dengan judul **“Sejarah dan Eksistensi LDII di Kelurahan Mendahar Iilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur”** dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah dan eksistensi LDII di kelurahan mendahara ilir. Yang membawa LDII di kelurahan mendahara ilirialah H.Mursidin pada tanggal 01 juli 1972, seperti layaknya keberadaan LDII di kelurahan mendahara ilir, interaksi kelompok LDII dengan masyarakat sekitar berjalan dengan sangat baik dan tidak mengganggu masyarakat sekitar maupun sosial ekonomi masyarakat sekitar. Bahkan ia selalu merespon apapun program baik dari pemerintahan setempat maupun lingkungan setempat pula.

Persamaan dari penelitian ini yang di tulis oleh Nur Azizah dengan penelitian yang, ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Perbedaan penelitian yang ditulis Nur Azizah tentang Sejarah, Eksistensi dan tempat penelitian. Sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh penulis berlokasi di Kelurahan Pengawu dan akan mengambil obyek penelitian berupa Masyarakat Kelurahan Pengawu.

Skripsi yang ditulis oleh Nisaul Hasanah “**Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo**” Strategi dakwah LDII di Kota Palopo dapat di katakan efektif dengan meliha antusiasnya warga LDII mengikuti aktivitas dakwah/pengajian, baik tingkat PAC, PC, DPD, disamping itu dakwah LDII bersifat konferensip dengan melakukan pembinaan dari PIAUD hingga lansia. Sebagian masyarakat memberikan apresiasi terhadap kegiatan dakwah LDII di kota Palopo, namun masyarakat lainya menilai LDII masih tertutup dan eksklusif.

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Nisaul Hasanah dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah kesamaan yang membahas tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan yang ditulis oleh Nisaul Husanah dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah tentang Strategi Dakwah, sendang kan penelitian yang ingin diteliti oleh penulis yaitu tentang respon masyarakat terhadap aktivitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dari sini jelas perbedaan dari penelitian ini tentang membahas Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Novi Maria Ulfah degan judul”**Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan**

Tugu Kota Semarang” dapat di simpulkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut dalam pembangunan manusia indonesia seutuhnya, yang di landasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepda tuhan yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan pancasila yang diridhoi oleh Allah SWT konsisten dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Organisasi ini dalam menjalankan dakwah islamnya disertai dengan rencana, program kerja serta evaluasi proses krgiatan. LDII dalam melakukan dakwahnya bersifat personal dengan cara mengajak umat muslim yang terdekat seperti saudara, tetangga untuk ikut dalam kegiatannya. LDII di Kecamatan Tugu masih mempunyai fasilitas yang terbatas karena hanya mempunyai mushollah sedangkan fasilitas lainnya menggunakan fasilitas LDII cabang yang lainnya. LDII menggunakan strategi di bidang keagamaan, olahraga dan lainnya untuk mengembangkan dakwah islam.

Persamaan dari penelitian yang di tulis oleh Novi Maria Ulfah denagn penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Sedangkan perbedaan dari pebahasan penelitian iani adalah tentang Strategi, Manajemen dan lokasi penelitian, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah tentang respon dari masyarakat yang berlokasi di kelurahan pengawu kec. Tatanga kota palu.

B. Kajian Teori

1. Konsep respon

a. Pengertian respon

Respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Respon biasanya dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.¹³ Respon menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan, reaksi dan jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.¹⁴ Menurut Ahmad Subandi, respon adalah sebagai istilah umpan balik (*feed back*) yang memiliki peran atau pengaruh yang besar baik atau tidaknya komunikasi.¹⁵

Menurut Hunt, respon adalah orang dewasa yang mempunyai sejumlah besar unit untuk memproses informasi. Unit-unit ini dibuat khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaan di luar yang ada dalam diri seorang individu (*internal environment*). Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar. Proses yang berlangsung secara rutin inilah yang oleh Hunt dinamakan respon.

Menurut Scheerer yang disadur oleh Sarlito, respon adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang Proksimal diorganisasikan sedemikian rupa hingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang proksimal itu.¹⁶

Menurut Jalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat disebut juga respon.

¹³ Id.m.wikipedia.org/wiki.Responsdi telusuri pada tanggal 27 januari 2022

¹⁴ DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) edisi ke-3, h.838.

¹⁵ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), cet. Ke-19, h.50

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2005), h. .87

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa respon adalah bentuk dari sebuah proses rangsangan, sebuah aksi atau sebab dari sebuah subyek peristiwa yang berujung pada sebuah hasil kreasi dan akibat dari proses rangsangan tersebut.

Respon dalam sebuah dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh para Da'i dengan metode ceramah tertentu yang akan menimbulkan reaksi bermacam-macam pada Mad'u. Reaksi yang terjadi pada Mad'u ini dapat disebut respon. Sebuah respon dapat menjadi positif ataupun menjadi negatif. Dalam sebuah penyampaian respon dakwah yang akan ditangkap si penerima respon tersebut.

b. Pembagian istilah-istilah Respon

Respon juga bermacam-macam bagian istilah, sebagai berikut:

1. Sender yaitu, komunikator yang menyampaikan pesan kepada seorang faktor atau sejumlah orang.
2. Econding yaitu penyandian, yaitu proses pengalihan pikiran dalam bentuk lambang.

¹⁷Jalaludin Rkhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.51

3. Message yaitu, pesan yang merupakan serangkaian lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. Media yaitu, seluruh alat komunikasi, tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. Decoding/pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna dalam lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. Response yaitu, tanggapan seperangkat reaksi kepada komunikator setelah diterpa pesan.
7. Feedback/umpan balik, yaitu tanggapan komunikan apabila tersampaikan kepada komunikator.
8. Noise yaitu, gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan oleh komunikator kepadanya. Ada 2 jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan sematik.¹⁸

c. Jenis-jenis respon

Respon akan terjadi karena beberapa hal. Terjadinya respon akan sangat tergantung dengan penyebab yangmenimbulkannya. Menurut Jalaluddin Rahmat, respon terbagi atas tiga bagian yaitu:

1. Respon kognitif, yaitu respon yang timbul setelah adanya pemahaman terhadap sesuatu yang terkait dengan informasi atau pengetahuan. Terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, atau dipersepsi oleh khalayak.

¹⁸Angga Gurnita “*Respon Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Kiai Cepot*” thn. 2011,hal. 30,31.

2. Respon efektif, yaitu respon yang timbul karena adanya perubahan perasaan terhadap sesuatu yang terkait dengan emosi, sikap dan nilai. Timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
3. Respon konatif, yaitu respon yang berupa tindakan, kegiatan atau kebiasaan yang terkait dengan perilaku nyata. Meruju pada perilaku nyata yang dapat diamati; yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.¹⁹

d. Faktor-faktor penyebab terjadinya respon

Menurut Bimo Walgito, terdapat dua faktor yang menyebabkan individu melakukan respon, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu: jasmani dan rohani, maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap suatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur tersebut, maka akan melahirkan respon yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan respon, atau akan berbeda responnya tersebut diantara satu orang dengan orang lain.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini bisa dikenal juga dengan faktor stimulus. Faktor ini berhubungan dengan objek yang diamati, sehingga menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut sampai pada indra pada yang menggunakannya.²⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu dapat mengamati segala sesuatu hal maupun kegiatan yang timbul akibat adanya

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),h.218

²⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013),h.6

stimulus dengan alat indra yang kita miliki, sehingga timbul suatu bayangan yang tertinggal dalam ingatan setiap individu, setelah adanya pengamatan dan dapat ditimbulkan kembali sebagai jawaban dan tanggapan.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia atau individu yang hidup secara bersama atau berdampingan pada suatu tempat dan saling berhubungan. Secara etimologis, masyarakat diambil dari bahasa arab yaitu Musyrak yang memiliki arti hubungan atau interaksi.

Adapun secara umum, pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka. Dengan kata lain, masyarakat merupakan interaksi individu yang berada dalam kelompok tersebut.

1. Masyarakat menurut para ahli:

a. Paul B. Horton

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang memiliki kemandirian dengan bersama-sama untuk jangka waktu yang lama dan juga mendiami suatu daerah atau wilayah tertentu. Dimana wilayah tersebut memiliki kebudayaan yang tidak berbeda didalam kelompok tersebut.

b. Linton

Masyarakat adalah merupakan sekumpulan manusia yang sudah lama hidup dan berkerja sama sehingga akan terbentuk suatu organisasi. Yang mana, organisasi tersebut dapat mengatur setiap orang didalam masyarakat dan bisa

mengatur dirinya sendiri sebagai sebuah satu kesatuan sosial yang memiliki batas-batas tertentu.

c. Phil Astrid S. Susanto

Masyarakat atau *society* adalah merupakan manusia sebagai satu satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.

d. Dannerius Sinaga

Masyarakat adalah orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung yang saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan.²¹

2. Pembagian Masyarakat Menurut Para Ahli

a. Menurut ahli sosiologi Indonesia, Selo Sumarjan, definisi masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

b. Menurut ahli antropologi Indonesia, Koentjaraningrat, pengertian masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

c. Menurut ahli antropologi AS Ralph Linton, pengertian masyarakat ialah setiap kelompok manusia yang hidup dan berkerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan masyarakat dan mereka menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.

²¹Jefri Nugraha, (Jateng: 2021). M.merdeka.com. di akses pada tanggal 16-01-2022

d. Menurut ahli sosiologi modern paling berpengaruh, Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami suatu ketegangan organisasi ataupun perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi.

b. Masyarakat modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

c. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan Masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosial.

Salah satunya yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam.²²

Dari pengertian dan pembagian dalam sebuah sistem masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak bisa lepas dari sebuah individu. Dalam sistem masyarakat semua pasti akan membutuhkan satu sama lain. Atau membuat

²²<https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>. Di akses pada tanggal 17-01-2022

kelompok-kelompok kecil dalam sebuah ruang lingkup masyarakat. Hal yang seperti ini tidak akan terlepas dari kehidupan dalam bermasyarakat.

3. *Dakwah*

1. **Pengertian dakwah**

Secara etimologi, kata “dakwah” berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan.²³ Sedangkan pengertian menurut para ahli atau pakar-pakar islam, yaitu:

- a. Menurut Bakhil Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.²⁴
- b. Menurut Syekh Ali Mahfuzd, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar, mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵
- c. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkata pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidu saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi

²³Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Muwardi Prima, 2004), h. 67

²⁴Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2014), h.439

²⁵Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga SDN.BHD,1996), cet. Ke-1, h.5

pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.²⁶

- d. Menurut Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁷

Dari beberapa pengertian dakwah menurut para ahli atau para pakar-pakar islam, dakwah adalah sebagian kegiatan mengajak, menyeru, mendorong manusia dengan bijaksana kepada kebaikan yang sesuai dengan perintah Allah SWT serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT agar selamat serta bahagia di dunuia dan akhirat.

2. Unsur-unsur dakwah

a. Subjek dakwah (Da'i)

Subjek dakwah (Da'i) adalah pelaku dakwah dalam pengertian khusus , da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kea rah kondisi yang baik atau lebih baik menurut al-qur'an dan sunnah. Da'i pada dasar adalah menyeru ke jalan Allah SWT, panji-panji islam, dan pejuang (mujahid) yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia.²⁸

Secara garis besar subjek dakwah atau da'i mengandung dua pengertian,yaitu:

²⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2001), cet ke-22, h. 194

²⁷Toha Yahya Omar, M.A, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 2011), h.1

²⁸ Sayyid Sabiq, *Dakwah Al-Islam*, (Bairut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 20011), cet. Ke-1, h. 293-295

1. Secara umum setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah “*Balighu ‘anni Walaw ayat.*”
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhashshish-spesialis*) dalam bidang dakwah islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *qudwah hasanah*.²⁹

Seorang da’i haruslah berperilaku baik, disamping memiliki kepribadian yang baik, seorang da’i haruslah menguasai materi, metode, media, serta mengetahui psikologi mad,unya.

Syarat-syarat da’i secara khusus meliputi komponen yang ada dalam kegiatan da’i dalam dakwah, yaitu:

1. Mengajak orang menyembah Allah semata. Termasuk dalam syarat ini adalah patuh, selalu ingat dan bersyukur kepada-nya, serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang.
2. Beramal shaleh dengan melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan, melakukan hal-hal yang sunnah, menjauhi yang makru, dan senantiasa mengajak orang lain ke jalan Allah SWT.
3. Memiliki loyalitas pada Islam dan kepatuhannya pada hukum, sebagai realisasi dari ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah menempatkannya pada jalan yang hak.³⁰

²⁹Siti Muriyah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), h.27

³⁰Angga Gurnita “*Respon Masyarakat Terhadap Metode Makwah Kiai Cepot*”(Jakarta: 1432H/2011 M) h. 38

a. Da'i yang Ideal

Kriteria dai menurut Sayyid Quthub adalah seorang dai harus memiliki sekurang-kurangnya tiga kompetensi dasar, yaitu intelektual yakni wawasan pengetahuannya, baik menyangkut pengetahuan Islam maupun pengetahuan umum. Moral yakni tingkah lakunya atau perbuatan kesehariannya senantiasa dijaga. Spiritual meliputi keimanan dan ketakwaan yang penuh keikhlasan dan kesabaran.³¹ Selain itu, dai juga dituntut dengan kejujuran atau satu kata dengan perbuatan serta terjauh dari hal-hal yang akan menjatuhkan harga dirinya.³²

M. Syafi'i Antonio memberikan kriteria dai yang ideal dengan istilah SPK2 atau SPK kuadrat yaitu: *Shaleh* dalam menjalani kehidupannya, *Pintar* dalam segi pengetahuan, *Kaya* yakni punya modal dan manajemen strategi dalam berdakwah sebagai penunjang dan tidak mengharapkan kekayaan penuh dari profesi dakwahnya. *Keren* yakni memiliki kewibawaan dan kharismatik dalam berdakwah baik itu dari dalam dirinya, dakwahnya, maupun dari segi penampilannya.³³

Sedangkan kriteria dai ideal sebagai pemimpin umat atau pemimpin agama menurut Ary Ginanjar Agustian harus memiliki setidaknya lima tingkatan kriteria yaitu: *Pertama*, menjadi pemimpin yang dicintai. *Kedua*, menjadi pemimpin yang dipercaya. *Ketiga*, menjadi pembimbing. *Keempat*, pemimpin yang

³¹ Ibid, h. 328-329

³² Lihat QS. Ash-Shaf : 2-3

³³ Istilah dai ideal tersebut disampaikan pada saat ia menjadi juri "Tabligh Dai Muda Pilihan" di ANTV pada tahun 2011.

berkepribadian atau bermoral. *Kelima*, Pemimpin yang abadi layaknya Rasulullah SAW . Dalam hal ini selalu dikenang walau badan sudah hancur lebur.³⁴

Dari pemahaman di atas, secara umum penulis menyimpulkan bahwa dai yang ideal harus memiliki beberapa kriteria, antara lain :

1. Mendalami al-Quran, Sunnah, dan sejarah kehidupan Rasul serta *Khulafaaurrasyidin*.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani mengungkapkan kebenaran.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur nikmat materi yang hanya semata.
5. Satu kata dengan perbuatan, dan
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

b. Ujian dan Cobaan Da'i

Sebagai dai yang menjalankan dan menyebarkan agama Islam layaknya Rasulullah SAW yang melancarkan misi dakwahnya dalam rangka mengajak umat manusia beriman dan mendekati diri kepada Allah SWT tentunya penuh ujian dan cobaan, baik dari yang terkecil maupun yang terbesar. Cobaan dan godaan terhadap dai tersebut merupakan ujian keimanan yang tak dapat dihindari sebagai tantangan kesabaran dalam berdakwah.³⁵

Para pejuang dakwah tidak mungkin menghindar dari ujian dan cobaan tersebut. Bahkan Allah SWT telah menentukan musuhnya. Musuh-musuh tersebut

³⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, h. 147

³⁵ A. Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 128 - 129

baik dari dalam dirinya sendiri seperti perasaan nafsu maupun setan-setan dari bangsa jin dan bangsa manusia.³⁶ Menurut Sayyid Quthub, ujian dan cobaan ini selalu berubah dan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Secara umum, dai sekarang harus mampu berjuang menghadapi enam bentuk ujian dan cobaan, yaitu:

1. Ancaman dan siksaan fisik dari para pendukung kejahatan.
2. Ujian dari keluarga dan orang-orang terdekat.
3. Ujian materi atau kekayaan dan kesenangan duniawi.
4. Ujian keterasingan dalam lingkungan yang tenggelam kebobrokan dan kehidupan jahiliah.
5. Ujian modernisasi yang mengakibatkan generasi-generasi penerus Islam terpuruk dan tenggelam dalam gelombang kehinaan.
6. Ujian dan godaan nafsu.³⁷

Dari berbagai bentuk cobaan tersebut tentunya terdapat hikmah dan kemenangan di balik semuanya. Hikmah yang dapat diambil oleh para pejuang dakwah adalah lulus atau tidaknya dari ujian kesabarannya. Selain itu, Allah SWT pun tidak memberikan ujian dan cobaan kepada hambanya apabila tidak sesuai kemampuannya. Seseorang akan diuji setingkat kadar keimanan dan agamanya. Jika kadar keimanan dan keagamaannya kuat maka ujian punbertambah berat pula. Layaknya sebuah pohon yang semakin tinggi maka semakin besar juga terpaan angin yang menghantamnya dan semakin bergoyang pula batangnya.

³⁶ Lihat QS. An-Nas : 1 - 6

³⁷ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub*, h. 355 - 356

Begitu juga sebaliknya, jika kadar keimanan dan keagamaannya ringan atau lemah maka ujiannya pun juga kecil.³⁸

3. Aliran-aliran Pemikiran dan Gerakan Dakwah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju membuat pemikiran dan aktivitas dakwah itu berkembang dengan sendirinya. Namun, hal yang harus kita pahami terlebih dahulu bahwa betapa luasnya garapan dakwah merupakan faktor dominan yang melatar belakangi munculnya berbagai pendekatan dan pemahaman atau mazhab dan gerakan dalam dakwah Islam.³⁹ Dalam pembahasan ini, lebih mengidentifikasi bentuk-bentuk aliran pemikiran dan gerakan dakwah yang akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

4. Dakwah Paradigma Pengembangan Masyarakat

Permasalahan umat Islam atau masyarakat sekarang secara umum adalah keterbelakangan. Keterbelakangan ini berkenaan dengan aspek kemiskinan, kebodohan, dan kesehatan. Munculnya paradigma dakwah pengembangan masyarakat dianggap mampu menuntaskan permasalahan tersebut. Pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai usaha untuk membangun seluruh aspek kehidupan manusia secara bertahap dan teratur menuju ke arah yang dikehendaki.⁴⁰ Pengembangan masyarakat sebagaimana yang dikatakan oleh Amrullah Ahmad merupakan sistem tindakan yang nyata menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan

³⁸ Ibid, h. 357

³⁹ A. Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, h. 212

⁴⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2013), h. 632

menurut pandangan Islam.⁴¹ Menurut Nanih dan Agus, tahapan pengembangan masyarakat Islam merujuk pada upaya yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam membentuk masyarakat Islam, tahapan tersebut yaitu:

- a. *Takwin*, tahap pembentukan masyarakat Islam dengan cara sosialisasi atau mensosialisasikan *aqidah, ukhuwah, dan ta'awun*. Proses sosialisasi dimulai pada diri sendiri, keluarga, kerabat terdekat atau lingkungan sekitar, hingga sendi-sendi pemerintahan. Hal ini melalui kegiatan *dakwah bi al-lisan* sebagai ikhtiar.
- b. *Tanzim*, tahap hijrah dalam hal ini pengembangan Islam dengan tahap hijrah artinya masyarakat harus hijrah ke kehidupan yang Islami dan sejahtera di dunia dan di akhirat.
- c. *Taudi'* Masyarakat Madani, tahap kemandirian menggapai masyarakat madani. Bila tahap ini sudah tercapai maka diharapkan akan muncul masyarakat Islam yang memiliki ketangguhan atau kekuatan.⁴²

Pengertian pengembangan jika dikaitkan dengan dakwah sebagai sosialisasi Islam, maka kita dapat menemukan dua hubungan mutualisme yaitu: *Pertama*, dari segi tujuan, dakwah pengembangan memiliki keterkaitan satu sama lain. Dakwah bertujuan untuk menciptakan ketentraman dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Hal ini juga merupakan tujuan dari pengembangan masyarakat Islam. *Kedua*, dari segi metode dan pendekatan, dakwah dan pengembangan

⁴¹ Asep Usman Ismail, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak putih dan Kampung Satu Duit*, (Jakarta: FDK UIN Sayarif Hidayatullah Jakarta, 2012), h. 73

⁴² *Ibid*, h. 76

memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam menjaga moralitas dan spiritual serta pembangunan masyarakat Islam dari sisi material.⁴³

Dakwah pengembangan masyarakat Islam lebih mengutamakan aksi ketimbang dengan wacana atau retorika (tabligh).⁴⁴ Paradigma dakwah pengembangan berusaha mewujudkan perubahan dengan cara menjadikan Islam sebagai pijakan pengembangan dan perubahan sosial. Gerakan dakwah pengembangan ini bekerja secara independen di luar institusi kenegaraan seperti lembaga pendidikan, pesantren, badan zakat, LSM, dan sebagainya. Sebagai suatu pemikiran dan gerakan yang dilakukan oleh para pemikir-pemikir Islam di Indonesia dalam konteks pengembangan masyarakat Islam memiliki kekuatan dan kelemahan.⁴⁵ Setidaknya gerakan paradigma ini membantu memperbaiki paham masyarakat bahwa dakwah bukan hanya sebagai ceramah atau pidato (tabligh), tetapi tranformasi nilai sosial dan kultural menuju kualitas *khairul ummah*.⁴⁶

4. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

⁴³A. Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, h. 226

⁴⁴Ibid, h. 227

⁴⁵Pemikir-pemikir pengembangan Islam di Indonesia di antaranya A. Mukti Ali dengan gagasannya Islam sebagai landasan pembangunan umat dan modernisasi lembaga pendidikan pesantren hingga lembaga zakat. Dawan Raharjo dengan latar belakang pendidikan ekonomi yang gencar menyuarakan ekonomi pancasila. Adi Sasono dan Muslim Abdurrahman sebagai penggiat LSM, keduanya merupakan latar belakang pendidikan teknoekonomi dan sosiolog. Lihat Aden Wijdan SZ, et. al., *Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2007), h. 245-247. Selain itu, ormas yang bersifat independen pun muncul seperti Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) yang diprakarsai oleh Hj. Tuty Alawiyah dan Gerakan Indonesia Emas (ESQ) yang diprakarsai oleh Ary Ginanjar Agustian. Lihat Jhon L. Es- Pasito dan Ibrahim Kalin, *The 500 Most Influential Muslim*, (Georgetown: The Royal Islamic Strategic Studies Center, 2009), h. 127. Lihat juga A. Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, h. 231

⁴⁶Ibid.

Sejarah berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) tidak bisa dipisahkan dari tokoh utama lahirnya organisasi ini, yaitu Madeka atau Madigol, nama lengkapnya adalah Muhammad Madigol, ini adalah nama asli dari Imam Haji Nur Hasan Al-Ubaidah Lubis Amir. Ia dilahirkan di Desa Bangi, Papar / Purwosari, Kediri Jawa Timur Pada Tahun 1908, sebagai anak dari H. Abdul Aziz. Ia sekolah hanya sampai kelas 3 disekolah dasar, jika disamakan dengan tingkat sekolah zaman sekarang, dahulu dikenal dengan Sekolah Rakyat (SR). Adapun pesantren yang pernah dikunjungi Madigol adalah Pondok Sawelo, Nganjuk. Pesantren ini termasuk pesantren kecil yang berbasis sufi.⁴⁷

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) didirikan di Surabaya pada tanggal 3 Januari 1971, setelah mengalami perubahan nama dari Lembaga Dakwah Karyawan Islam Indonesia yaitu Lemkari. Langkah tersebut merupakan bentuk realisasi hasil musyawarah besar IV Lemkari di Jakarta pada tahun 1990. Lemkari sendiri merupakan organisasi baru yang berfungsi sebagai wadah kegiatan organisasi Islam Jama'ah yang telah dibubarkan pada tahun 1971, dan nama Islam Jama'ah itu sendiri merupakan nama baru dari Darul Hadist yang juga dibubarkan oleh pemerintah Indonesia. Sementara itu, di Jawa Tengah mereka mendirikan organisasi yang bernama Yakari (Yayasan Karyawan Islam) pada tahun 1972 dengan tujuan yang sama. Pada kemudian hari organisasi ini bergabung dengan Golkar yang pada akhirnya tidak dapat dipungkiri bahwa LDII

⁴⁷Ottoman, *Asal Usul dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 14 No. 2, 2014, 3.

pada hakikatnya tetap sama dengan Islam Jama'ah yang didirikan oleh Nur Hasan Al-Ubaidah.⁴⁸

Lembaga Dakwah Islam Indonesia memiliki misi untuk berdakwah kepada masyarakat luas dimana dakwah mereka ditujukan untuk mengembalikan ajaran islam yang menurut mereka sudah bercampur baur dengan kebudayaan nenek moyang, mereka menjadikan dasar Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dari dakwah mereka sehingga tidak jarang masyarakat yang beranggapan organisasi ini kaku dan tidak menerima landasan hukum selain Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁹

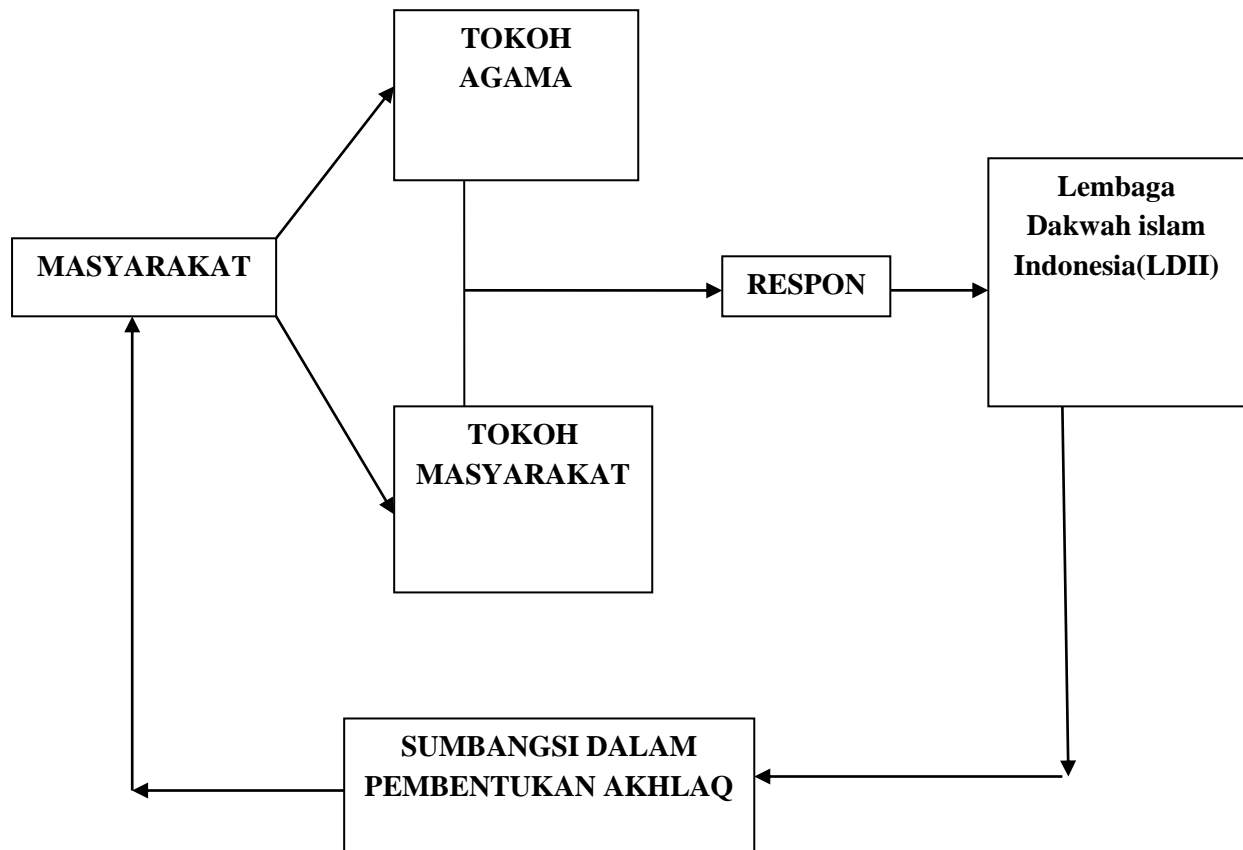
Organisasi LDII ini sempat mendapatkan keritikan hangat oleh masyarakat maupun pemerintah sewaktu bernama Lemkari. Tidak dipungkiri bahawa beberapa kali organisasi ini mendapatkan serangan dari Lembaga Keagamaan lain karena keberadaanya yang tidak bisa lepas dari Islam Jama'ah/Darul Hadits. Eksistensi pengikut LDII inipun mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan diberbagai daerah. Meskipun demikian, LDII tetap berdiri sampai saat ini, bahkan sangat kokoh dan solid di tengah banyaknya paham keagamaan. LDII semakin berani dalam menyebar cabang-cabang gerakannya di berbagai daerah.⁵⁰

⁴⁸ Abu Su'ud, *Islamologi, Sejarah, Ajaran dan peranannya dalam peradaban manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 263.

⁴⁹ Wawancara pak baso' sebagai ketua LDII (*Jurnal Nur Azizah*). Hal 2

⁵⁰ Sebagaimana pendapat Setiawan yang dikutip oleh Hidayat dalam buku catatan para Ulama Tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia, (Jakarta: Pustaka Nasional RI, 2008). Hlm 28

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang karakteristik alami sebagai sumber langsung, deskriptif, proses yang lebih diutamakan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu deskripsi intensif dan analisa fenomena tertentu atau satuan sosial seperti idividu, kelompok, instansi, masyarakat.⁵¹

Hal ini peneliti mengambil sebuah kasus yang membahas tentang respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah “Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di kelurahan pengawu”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil yakni di kelurahan pengawu terkhusus untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian pemilihan topic penelitian yang dipilih oleh peneliti, dengan memilih lokasi ini untuk menjadi tempat penelitian, diharapkan peneliti menemukan hal yang bermakna dan lebih bermanfaat dari yang akan peneliti miliki saat ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam

⁵¹Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 232-233

penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, pelaksanaan penelitian ini menurut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pengawu. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tertulis, foto, dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah dari orang yang diamati atau di wawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵³

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh secara langsung dari para informan yang berada di daerah atau runtu lingkup kelurahan pengawu kec. tatanga kota palu tersebut.
- b. Data sekunder adalah data yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen, referensi-referensi, dokumentasi, serta keterangan dari pihak lainnya.

⁵²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019),407

⁵³Lexi Moeleng, Metodologi Penelitian Kualitatif, 27

Dengan sumber data tersebut peneliti akan melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Mengambil sampel dari masyarakat terkait “Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan pengawu”.
2. Mewawancarai anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)
3. Mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat mengenai hadirnya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan pengawu

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data mayoritas menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁴

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁵ Melakukan penelitian menggunakan ingatan dari kejadian dilapangan yang terjadi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dan non partisipan. Dimana peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi dan bagaimana peran menjadi bagian dari situasi.⁵⁶

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 308-309

⁵⁵Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 80.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 226-228

Pada observasi ini peneliti akan mengambil data dari masyarakat dan anggota LDII untuk mengetahui dan mengamati respon dari masyarakat tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di kelurahan pengawu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi keterangan.⁵⁷

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula penulis menanyakan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu di perdalam menggali keterangan lebih berlanjut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dan dimintai pendapat, ide-idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen penting yang menunjukkan kelengkapan data. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber insani, sumber ini terdiri dari sumber rekaman dan dokumen. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang di arsipkan oleh individual ataupun organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu

⁵⁷Ibid,317

peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain dari rekaman, yaitu tidak diarsipkan secara khusus untuk tujuan yang tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto, dan sebagainya.⁵⁸

Peneliti tentunya akan menggunakan teknik yang telah dipilih untuk melaksanakan penelitian yang sudah disusun sedemikian rupa. Teknik pengumpulan data ini akan membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi dan melakukan sebuah penelitian. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetapi juga orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan , dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *Grouded*”⁵⁹

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 329

⁵⁹Ibid, 437.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data dalam penelitian kualitatif.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi daya tetap mengacu pada rumusan serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini membuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi), keandalan (realibitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredebelitas data).

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan

menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan kedalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana penulis akan mewawancarai masyarakat dan data yang penulis peroleh dan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu Sulawesi Tengah

a. Letak Geografis

Kelurahan pengawu merupakan salah satu Kelurahan yang berada dikecamatan tatanga kota palu. Jarak kelurahan pengawu dengan pusat pemerintahan kecamatan cukup dekat hanya berjarak kurang lebih 1,4 KM. Jarak dengan pusat pemerintahan kota palu berjarak kurang lebih 8,1 KM. Sedangkan jarak dengan kantor pamarintaha provinsi 5,9 KM.

Kelurahan pengawu mempunyai luas wilayah 300 hektare.dengan batak wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan keluraha boyage, kecamatan tatanga.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan sungai sombe/lewara, kecamatan kinovaro.
3. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan tavanjuka, kecamatan tatanga.
4. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan duyu, kecamatan tatanga.

b. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk

menurut data kelurahan pada tahun tahun 2017 bahwa jumlah penduduk di kelurahan pengawu ini adalah 5.301 jiwa yang terdiri

dari 2.674 jiwa penduduk laki-laki dan 2.627 perempuan yang terhimpun pada 1.451 kepala keluarga.⁶⁰

2. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu atau kualitas penduduk dalam mengelola sumber daya manusia. Pada masyarakat kelurahan pengawu mempunyai tingkat pendidikan yang tidak merata. Hal ini tergantung dari pola pikir dan perekonomian yang menunjang dari masing-masing anggota masyarakat. Namun, hal ini berdasarkan data monografi kelurahan pengawu kecamatan tatanga bahwa jumlah masyarakat kelurahan pengawu yang berpendidikan rata-rata. Guna mencapai kehidupan dan pekerjaan yang layak. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan terdapat padabel sebagai berikut :

TABEL 1
Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	SD/MI Sederajat	1.211
2	SMP Sederajat	218
3	SMA Sederajat	313
4	Diploma (D1-D3)	90
5	Sarjana (S1,S2,dan S3)	216
Jumlah		2.048

Sumber Data : Laporan Monografi Kelurahan Pengawu Kecamatan tatanga.⁶¹

⁶⁰Hasil obserfasi dari data Monografi Kelurahan Pengawudikutip pada hari Kamis tanggal 2 september 2022.

⁶¹Hasil obserfasi dari data Monografi Kelurahan Pengawudikutip pada hari Kamis tanggal 2 september 2022.

3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

komposisi penduduk menurut mata pencaharian penduduk kelurahan pengawu kecamatan tatanga mempunyai ragam jenis mata pencaharian. kondisi perekonomian kelurahan pengawu kecamatan tatanga dapat dikatakan mulai membaik pasca bencana alam di tahun 2018 walaupun sebagian masyarakat masih bekerja sebagai buru (timbunan palupi). Adapun komposisi mata pencaharian masyarakat kelurahan pengawu dari hasil data monografi sebagai berikut :

TABEL 2
Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani/Penggarap	18
2	Buruh	24
3	Peternak	10
4	Pedagang	17
5	Pegawai Negri (PNS)	309
6	TNI/POLRI	24
7	Karyawan Swasta	982
Total		1.384

Sumber Data : Laporan Mografi kelurahan pengawu kecematan tatanga⁶²

Tabel di halaman sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu keadaan ekonomi cukup membaik, sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah hanya mampu bekerja sebagai buruh (timbunan palupi), kuli bangunan dan serabutan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana begitu penting untuk pencapaian tujuan suatu program atau kegiatan pembangunan. Suatu rencana yang disusun dengan baik, tanpa didukung sarana dan prasarana yang baik dan memadai, maka tujuan dari perencanaan dalam suatu program atau kegiatan kemasyarakatan akan sulit tercapai.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan Kelurahan Pengawu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3
Sarana pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Ket.
1	Taman Kanak-Kanak	2	Baik
2	SD/MI	2	Baik
3	Pondok Pesantren	1	Baik

⁶²Hasil obserfasi dari data Monografi Kelurahan Pengawu dikutip pada hari Kamis tanggal 2 september 2022.

Total	5	Baik
--------------	----------	-------------

Sumber Data : Laporan Monografi Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga.⁶³

Sarana pendidikan yang ada di kelurahan pengawu ini semuanya dalam kondisi yang baik. kondisi ini sangat mendukung dan memudahkan dalam perubahan tingkat pendidikan anak dari warga masyarakat Kelurahan Pengawu.

2. Sarana tempat ibadah

Sarana tempat ibadah yang ada di Kelurahan Pengawu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

Sarana Tempat Ibadah

No	Sarana Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)	Ket.
1	Mesjid	6	baik
Unit		6	Baik

Sumber Data : Laporan Monografi Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga.⁶⁴

Sarana peribatan Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu semua keadaan sarana ibadah dalam kondisi tersebut dalam keadaan baik.

3. Sarana Tempat Pelayanan Kesehatan

Sarana pelayanan kesehatan untuk masyarakat Kelurahan Pengawu dapat dilihat pada tabel di lembaran berikutnya :

⁶³Hasil obserfasi dari data Monografi Kelurahan Pengawu dikutip pada hari Kamis tanggal 2 september 2022.

⁶⁴Hasil obserfasi dari data Monografi Kelurahan Pengawu dikutip pada hari Kamis tanggal 2 september 2022.

TABEL 5**Sarana Tempat Pelayanan Kesehatan**

No	Sarana Tempat Pelayan Kesehatan	Jumlah (Unit)	Ket
1	Puskesmas	2	Baik
2	Posyandu	4	Baik
Total		6	Baik

Sumber Data : Laporan Monografi Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga.⁶⁵

4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Pengawu

Struktur organisasi merupakan gambaran dalam kinerja pengurus agar memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanat dengan baik dan amanah. Adapun struktur organisasi Kelurahan Pengawu sebagai berikut :

TABEL 6**Profil Kepala Kelurahan**

No	Lurah yang menjabat	Periode Jabatan
1	Hj. Purnama, S.Sos, M.Ap	2020 – sekarang

2. Gambaran umum LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

⁶⁵Hasil obserfasi dari data Monografi Kelurahan Pengawu dikutip pada hari Kamis tanggal 2 september 2022.

a. Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Kelurahan Pengawu

Masjid Baiturrahman LDII Palu adalah masjid yang di bangun warga LDII daerah kota palu. Bangunan yang terletak di jl.Padanjakaya kelurahan pengawu kec. Tatanga Kota Palu. Menjadi awal berkembangnya LDII pada tahun 2010 namun pengesahan atau pembentukan sebuah struktur di mulai pada tahun 2015 sampai saat ini. Sesuai dengan surat keputusan yang berlaku yang di terbitkan oleh Mentri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0001105.AH.01.08.TAHUN 2020, tentang persetujuan perubahan badan hokum perkumpulan-perkumpulan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

b. Visi dan Misi

1. Visi

Untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran dakwah dari organisasi,Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)mempunyai visi sebagai berikut :

“Yakni menjadi organisasi dakwah islam yang profesional yang mampu mewujudkan manusian indonesia yang tekun beribadah kepada Allah SWT, berakhlakulkarimah, memakmurkan bumi serta membangun masyarakat madani yang kompetif berbasis jujur, amanah, kerja keras dan hemat, rukun, kompak dan berkerjasama yang baik.

2. Misi

Dan dapat diikuti dari visi organisasi tersebut, maka misi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah sebagai berikut :

“Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggungjawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah NKRI.⁶⁶

c. Tujuan

Adapun tujuan dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) ialah, ingin meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesiaseutuhnya, yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, guna terwujudnya masyarakat mandiri yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan pancasila serta diridhoi Allah SWT.⁶⁷

d. Sarana tempat ibadah

Saran tempat ibadah atau kegiatan keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kelurahan pengawu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁶⁸

TABEL 7
Sarana tempat ibadah

No	Pimpinan anak cabang (PAC)	Sarana Tempat Ibadah	Jumlah (unit)	Ket.
----	----------------------------	----------------------	---------------	------

⁶⁶Hasil Observasi dan Dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Dikutip pada hari jum'at tanggal 16 september 2022

⁶⁷Hasil Observasi dan Dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Dikutip pada hari jum'at tanggal 16 september 2022

⁶⁸Hasil Observasi dan Dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Dikutip pada hari jum'at tanggal 16 september 2022

1	kelurahan pengawu	Mesjid baiturohman	1	Baik
Total			1	baik

e. Struktur organisasi

adapun susunan struktur organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia

(LDII) Kelurahan Pengawu sebagai berikut :

KOMPOSISI DAN PERSONALIA PIMPIN ANAK CABANG

(PAC)LEBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIAKELURAHAN

PENGAWU KECEMATAN TATANGANKOTA PALUPERIODE TAHUN

2020-2025⁶⁹

I. PENGURUS HARIAN :

KETUA : Kamaludin

WAKIL KETUA : Andy Putra, S.Pd

SEKRETARIS : Sulthon Afishobri, S.Kom

WAKIL SEKRETARIS : Rio Sugeng Rifkiyadi

BENDAHARA : Muh. Salim, A.Md

II. BAGIAN-BAGIAN

A. Bagian Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi (OKK)

1. Ilman Perdana, M,Kom

2. Muh. Rifaldy Dg. Masese

⁶⁹Hasil Observasi dan Dokumentasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Dikutip pada hari jum'at tanggal 16 september 2022

B. Bagian Penerangan dan Mass Media (PMM)

1. Salim Angky
2. Anjas, S.Pd.,M.Pd

C. Bagian Pendidikan Agama dan Dakwah (PAD)

1. Bagus Satrio Asadi
2. Hamid Latief

D. Bagian Pendidikan Umum dan Pelatihan (PUP)

1. Ana Kuliah Ara, S.Pd., M.Pd
2. Hj. Lili Suryani, S.Pd

E. Bagian Pemuda, Olah Raga dan Seni (PORSENI)

1. Abdul Latif, A.Md
2. Royhan Nur Azizah, S.Pd

F. Bagian Koperasi, Wira Usaha dan Tenaga Kerja (KWUTK)

1. Royan Dwi Prayuda, S.Ak
2. Junaidi, Mbl

G. Bagian Peranan Wanita dan Kesejahteraan Keluarga (PWKK)

1. Faradita Nurfaradila
2. Siti Khodijah⁷⁰

⁷⁰Hasil obserfasi atau wawancarapak agus salim,pembina LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

TABEL 8
Jadwal Pengajian LDII

Hari	Waktu	Jadwal Pengajian				
		Anak-anak <12	Anak-anak >12	Orang tua	Umum	Ket.
Senin	16.00 - 17.30	✓	x	x	x	
Selasa	16.00 - 17.30	✓	x	x	x	
Rabu	16.00 - 17.30	✓	x	x	x	
Kamis	08.00 - 10.00 16.00 - 17.30 20.00 - 21.30	✓	✓	✓	x	
Jum'at	08.00 - 10.00 16.00 - 17.30	✓	x	✓	✓	Minngu Ke-3 untuk Masyarakat umum
Sabtu	08.00 - 10.00 16.00 - 17.30 20.00 - 21.30	✓	✓	✓	x	
Minggu						

B. Hasil Penelitian

1. Respon Masyarakat Terhadap Aktifitas Dakwah “Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)” Di Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu

Bidang dan kemampuan, serta pendapat dan juga ulasan, merupakan tolak ukur sampai sejauh apa pengetahuan. Tak banyak dari masyarakat yang mengerti atau pun memahami keadaan serta pengetahuan tentang keagamaan. Pembeneran adalah tergantung dari apa yang diajarkan ataupun di pelajari, mulai dari sekolah dasar, sampai jenjang perguruan tinggi. Juga, sepandai-pandainya manusia pasti memberikan tanggapan sebelum bertindak.

Ulasan di atas hanyalah sebuah pengantar, pemicu respon terhadap pembaca mengenai isi dari skripsi yang penulis tulis. Berdasarkan tema, skripsi ini membahaas tentang respon masyarakat terhadap Lembaga Dakwah Islam Indonesia. LDII merupakan hal yang sudah dikenal sejak tahun 2010 dan dikukuhkan pada tahun 2015 di kelurahan Pengawu kecamatan tatanga. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan

membahas beberapa problematika yang beredar di masyarakat mengenai aktifitas yang dilakukan oleh Masyarakat LDII di kelurahan pengawu.

Penulis berinisiatif untuk mengambil respon dari masyarakat kelurahan Pengawu, respon tokoh Agama dan tokoh pemuda kelurahan pengawu mengenai hadirnya Lembaga Dakwah Islam Indonesia atau biasa dikenal dengan sebutan LDII yang berada dikelurahan pengawu kecamatan tatanga. Meninjau aktifitas masyarakat LDII yang kontroversi dengan ajaran Agama Islam pada umumnya, memicu hal yang dianggap menyimpang, juga kurangnya keterbukaan terhadap masyarakat sekitar tentang aktifitas yang dilakukan oleh LDII.

Meninjau dari masyarakat, dengan penuh tanya bersebab tindakan serta aktifitas di luar dari logika masyarakat LDII adalah tindakan yang tidak sepatuhnya untuk diwajibkan. Sebagaimana respon masyarakat dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh ariansya, di kediaman atau rumah dari informan, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya, lembaga dakwah islam indonesia ini sebenarnya bagus, bahkan saya merasa senang ketika mereka membangun mesjid, tapi yang saya sayangkan, ketika kita ikut beribadah bersama mereka; tempat kita selesai shalat itu biasa mereka bersihkan, mereka pel. Dan juga ketika kita shalat jumat, ketika mengisi kotak amal, biasanya untuk kita pada umumnya melalui kotak amal, tapi kalau dari penganut LDII ini, ketika mengisi celengan, mereka itu membuang uang kedepan. Dan juga ketika pada umumnya shalat jumat melakukan khotbah, kalau dari mereka itu hanya menggunakan bahasa arab hingga selesai khotbah. Itu merupakan hal-hal yang tidak biasa kita lihat di masyarakat pada umumnya yang bukan penganut LDDI”⁷¹

⁷¹ Wawancara, Ariansya, Masyarakat kelurahan pengawu Kec. Tatanga, hari sabtu pada tanggal 17 september 2022.

Memang, sangat awam bagi masyarakat pada umumnya jika melihat hal demikian, sebab berbeda dengan kebiasaan yang sering di lakukan. Dan ada juga hasil wawancara dengan masyarakat mengenai respon terhadap aktivitas LDII dikelurahan Pengawu ini lebih mengarah kepada tidak saling mengganggu atau mengusik caraberibadah. Adapun hasil wawancara dari salah satu informan, yaitu Azwar dalam penelitian yang berlokasi di kediaman atau rumah pribadi, ada pun hasiwawancarasaudara Ahmad Sukoco sependapat, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“yang saya ketahui tentang LDII ialah salah satu Lembaga atau organisasi keagamaan yang ada di kelurahan ini, mengenai respon saya terhadap LDII ini cukup baik, namun saya lebih mengarah kepada hal tidak saling mengusik, mengenai kejanggalan yang beredar di masyarakat kelurahan pengawu ini, tentang cara bertamu dan hal-hal yang lain dan saya tidak ketahui. Dan mengenai aktivitas, saya sendiri merasa cukup baik, walaupun saya melihat, belum pernah atau pun mungkin saya jarang memerhatikan tentang lembaga maupun organisasi di kelurahan ini, karensaya fokus pada pekerjaan dan saya pun, belum pernah melihat warga atau masyarakat pengawu yang mengikuti atau melaksanakan kegiatan agama di tempat mereka, mungkin hanya itu yang bisa saya jelaskan mengenai LDII yang ada dikelurahan pengwu ini”⁷²

Pada umunya, yang sering di lakukan oleh masyarakat Majelis Ulama atau pun Nahdatul ulama adalah memberikan contoh yang baik ketika mengisi kotak Amal. Dari tinjauan masyarakat mengenai hal-hal yang di lakukan oleh masyarakat LDII berupa hal yang awam dan tidak wajar. Hal tersebut dapat dilihat dari respon dari seorang informan, yaitu Nurmala adapun hasil dari wawancara berlokasi di rumah informan, terkait hal serupa sebagai berikut:

“Yang saya ketahui mengenai LDII adalah sebuah organisasi atau lembaga keagamaan, Mengenai respon sayaterhadap LDII hanya lebih

⁷²wawancara, Azwar dan Ahmad Sukoco Masyarakat kelurhan pengawu Kec. Tatanga, hari senin pada tanggal 19 september 2022.

pada keanehan, misalnya ketika mereka sedang mencuci atau membersihkan pakaian, tidak boleh orang lain menyentuh atau memegang pakaian tersebut sekalipun itu anaknya sendiri. Menurut mereka itu tidak boleh, tapi pendapat seperti itu berlaku ketika anaknya sudah mubalik, nah itu tidak boleh menyentuh pakaiannya. Kalau sampai tersentuh, maka mereka akan membilas kembali dengan tujuh kali bilasan, mungkin hanya itu bisa saya jawab mengenai respon dan aktivitas LDII di Kelurahan Pengawu ini.⁷³

Penulis melihat dari hasil wawancara tersebut bahwa, selain penganut LDII haram bagi mereka untuk menyentuh pakaian ataupun benda-benda lain di luar dari penganut LDII. Adapun beberapa pendapat dari Tokoh pemuda Kelurahan Pengawu, mereka juga memberikan pendapat terkait respon terhadap LDII, berikut hasil wawancaranya dari beberapa tokoh pemuda Kelurahan Pengawu, yaitu Renaldy Anugrah dan Azhar, masing-masing hasil dari wawancara tersebut berada di kediaman atau rumah dari informan, sebagai berikut :

“Sejauh ini yang saya ketahui tentang LDII adalah sebuah lembaga keagamaan yang bergerak di bidang agama yang cita-citanya sama dengan organisasi atau lembaga agama Islam pada umumnya, namun ada beberapa hal yang membedakan mereka dengan lembaga atau organisasi keagamaan lainnya. Untuk yang pertama ialah mereka agak menutup diri dan yang kedua, mereka sendiri pun memiliki mahaj yang berbeda karena ada beberapa perbedaan soal bagaimana mereka menjalankan kegiatan dalam sehari-hari dalam Islam. Seperti fiqih, mungkin ada beberapa fiqih atau hukum yang mereka terapkan berbeda dengan mazhab-mazhab yang lain, contohnya mereka mempunyai imam sendiri dan mempunyai tariqah sendiri, mungkin itu perbedaan yang jelas, mungkin itu perbedaan yang jelas menurut saya dan mungkin selebihnya sama seperti Islam pada umumnya.⁷⁴

⁷³Wawancara, Nurmala Masyarakat Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga, hari Senin pada tanggal 19 September 2022.

⁷⁴Wawancara, Renaldy Anugrah, masyarakat sekaligus tokoh pemuda/ketua Karangtaruna Kec. Tatanga Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga, hari Senin pada tanggal 10 Oktober 2022.

Beberapa tokoh pemuda juga memberikan ulasan tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Diketahui, LDII berdiri sejak tahun 2010 namun dalam pembentukan atau pengesahan kepengurusan pada tahun 2015 di kelurahan pengawu kecamatan tatanga kota palu. Beberapa tokoh masyarakat melihat aktivitas penganut LDII lakukan sejak berdirinya pada tahun 2015 dibuat bingung. Anggapan masyarakat adalah suatu hal yang menyimpang terkait hal-hal yang dilakukan oleh penganut LDII, konon beberapa respon masyarakat memberikan nilai positif hadirnya LDII, sebagaimana hasil wawancara, Azhar seorang informan, sebagai berikut.

“Menurut saya, itu adalah gerakan positif namun ada beberapa hal yang menjadi pembedah dengan masyarakat pada umumnya yang bermahzab syafi’i dalam pengimplementasian peribadatan. Adapun aktivitas yang mereka lakukan, menurut saya mereka itu cukup progresif dalam artian yang kita ketahui sendiri, untuk yang pertama mereka mendirikan taman pengajian buat anak-anak dan dewasa, dan yang kedua, mereka ada keinginan untuk memperbaiki akhlak pemuda atau anak-anak yang ada di lingkungan kelurahan pengawu dan lebih terkhususnya di lingkungan mereka itu sendiri, namun ada beberapa aktivitas yang kurang serek atau kurang cocok dengan kita yang bermahzab syafi’i pada umumnya, jika ada masyarakat, lembaga atau organisasi keagamaan lain, yang melakukan peribadatan ditempat mereka yang saya ketahui, tempat kita akan dibersihkan yang menurut mereka itu najis karena, kita bukan bagian mahnaj dari mereka itu sendiri, mahnaj ini sendiri adalah rule atau jalan agama mereka.⁷⁵

Penulis menyimpulkan berdasarkan respon masyarakat mengenai Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan hal yang menyimpang dari ajaran Islam pada umumnya, sehingga masyarakat menilai tindakan yang dilakukan oleh penganut LDII adalah hal yang tidak dibenarkan oleh Agama Islam. Oleh karenanya, berdasarkan kesimpulan yang penulis utarakan

⁷⁵ Wawancara, Azhar Tokoh masyarakat sekaligus tokoh pemuda/ketua karangtaruna Kelurahan Pengawu, hari Selasa pada tanggal 11 Oktober 2022.

dikuatkan oleh bapak Hamdan Rampadio, tokoh Agama kelurahan Pengawu sekaligus pernah menjabat sebagai Rektor Unisa dengan masa jabatan 2015-2019, Adapun hasil dari wawancara bertempat di kediaman informan yang menjadi sumber data penelitian, sebagai berikut:

“sejauh ini yang saya ketahui tentang LDII ialah sebuah komunitas yang melaksanakan ajaran Islam berdasarkan keyakinan mereka. Tetapi, saya mengatakan bahwa ajaran mereka ini bisa dikatakan eksklusif, aratinya yang saya pahami mereka hanya mempunyai komunitas tersendiri, seolah-olah mereka tertutup dengan jema’ah yang lain. Saya mengatakan dengan jujur bahwa sampai saat ini saya menjabat sebagai imam besar mesjid Nurul Hasanah Aceh di kelurahan pengawu ini, saya tidak pernah mengenal mereka atau mungkin ada kegiatan mereka atau mungkin menemui kami di kelurahan tentang kegiatan mereka, makanya itu saya mengatakan ajaran yang eksklusif, saya tidak mengatakan ajaran ini salah tapi ini ajaran yang menurut mereka itu benar untuk mereka sendiri dan itulah implementasi yang mereka lakukan. Mengenai respon, sebenarnya statment saya tadi itu sudah menggambarkan sikap atau respon saya juga bahwa, kita tidak dapat mengatakan bahwa ajaran mereka salah atau mungkin melarang mereka untuk hadir di kelurahan pengawu ini, cuman sebaiknya rekan-rekan LDII ini bersikap terbuka dengan kita. Maksudnya disini, kita selalu menempatkan pada sikap elegan bahwa menilai orang itu bukan haknya kita sebagai manusia, saya dapat mengatakan seperti itu, hanya saja secara terbuka terhadap masyarakat karena ada banyak perbedaan yang signifikan terhadap masyarakat mengenai aturan dalam beragama dan norma yang mereka pakai. Harapan saya kepada LDII ini jangan menjabarkan ajaran mereka kepada masyarakat dan mengatakan bahwa ajaran mereka ini yang paling benar, saya menyatakan hal yang seperti ini dikarenakan sikap keterbukaan mereka terhadap tokoh agama yang ada di kelurahan pengawu ini belum pernah ada, jika ada kita dapat melakukan sebuah dialog dan dapat berbicara secara terbuka mengenai apa yang harus mereka buat atau dapat mereka laksanakan, di kelurahan pengawu ini mengenai aktivitas yang mereka jalankan. Mengenai aktivitas yang mereka lakukan seperti mengajarkan anak-anak atau remaja seperti, bacatulis al-qur’an dan lain-lain itu tidak ada persoalan, hanya saja ada tingkatan pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai aqidah bahwa, sholat itu harus begini tidak boleh orang lain atau sholat itu hanya mereka sendiri dan tidak boleh orang lain yang masuk kedalam mesjid

mereka, mungkin hanya ini pengetahuan atau pengamatan saya tentang LDII di kelurahan pengawu ini.⁷⁶

Penilaian masyarakat Pengawu tentang LDII hampir menyeluruh memberikan respon negatif, tidak menyalahkan, namun hanya ingin mencari tahu. Berdasarkan penjabaran dari seorang informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Lembaga Dakwah Islam Indonesia tidak seharusnya menutup diri. Sebab kegiatan yang pengatut LDII lakukan adalah pertanyaan yang mewakili dari sekian banyaknya respon masyarakat terkait LDII adalah benar-benar menunjukkan perilaku diluar dari nalar. Oleh karena itu, penulis beranggapan berdasarkan hasil wawancara bahwa lebih merujuk pada asas keterbukaan kepada masyarakat Pengawu. Sehingga masyarakat dapat mengetahui tujuan Lembaga Dakwah Islam Indonesia berdiri. Sebab selama LDII di kukuhkan hanya menunjukkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam pada umumnya. Tinjauan masyarakat sejauh ini hanya memberikan respon-reapon negatif, meskipun masyarakat LDII sudah mendirikan masjid, membukan taman pengajian anak-anak, dan konon penganut LDII memberikan sumbangsi untuk membentuk akhlak yang baik kepada anak-anak usia dini, remaja dan pra remaja. Namun hal demikian belum menemukan respon baik dari masyarakat setempat karena kurangnya kedekatan emosional penganut LDII itu sendiri.

Tinjauan masyarakat terkait hal demikian bukanlah suatu yang menarik, namun hanya memberikan respon negatif sebab merasa takut jika

⁷⁶ Wawancara, Ustad DR. H. Hamdan Rampadio, S.H., M.H tokoh agama sekaligus Imam Masjid Nurul Hasanah Aceh, Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga, hari rabu pada tanggal 12 oktober 2022.

masyarakat membiarkan anak-anak usia dini dan remaja di hasut dengan berupa iming-iming sesuai ajaran penganut LDII benarkan, sementara tidak di benarkan sesuai ajaran Nahdatul Ulama.

Penulis juga mendapatkan sebuah hasil wawancara daribapakMujisselakutokoh agama dan imam mesjid as-syaqirin BTN pengawu, berpendat tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang telah adasejaktahun 2010 namun pengesahan dalam kepengurusan pada tahun 2015 dikelurahan pengawu ini, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“sepengetahuan saya mengenai LDII yang ada dikelurahan pengawu ini biasa-biasa saja, dikarenakan kegiatan yang mereka lakukan tidak ada bertentangan atau mempengaruhi kegiatan keagamaan dan peribadatan masyarakat kelurahan pengawu pada umumnya, mereka juga tidak mengganggu atau menyalahkan cara beribadah masyarakat yang berada dikelurahan pengawu ini. mengenai respon saya terhadap LDII dikelurahan pengawu ini, semua disambut dengan baik apalagi mereka juga umat yang beragama islam, jadi selama ini mereka tidak juga tidak pernah menyinggung cara atau kegiatan agama kita dan mereka juga berinteraksi dengan baik, walaupun menurut kita dalam pergaulan mereka atau yang mereka yakini ada yang bertentangan dengan keyakinan kita, akan tetapi apa yang mereka yakini mereka kerjakan dan kita tidak mengikuti mereka dan mereka tidak mengikuti apa yang kita yakini, jadi masing-masing kita menjalankan ibadah dengan keyakinan kita dan mereka menjalankan apa yang mereka yakini, selama tidak ada yang saling menyinggung dan mengganggu dalam menjalankan kegiatan keagamaan satu sama lainnya. Jadi mengenai respon saya tentang aktivitas yang mereka lakukan di kelurahan pengawu, selama ini saya belum pernah melihat cara beribadah mereka yang ada dilingkungan mesjit LDII semenjak mereka berada dikelurahan pengawu. Hanya saja kejadian kemarin warga mereka yang meninggal dan kebetulan saya menjadi imam diwilayah mesjid asy-syakirin, dalam semua proses memandikan, mengkafani dan menyolatinya dan lain-lainnya, mereka sendiri yang mengerjakannya kita hanya mengikuti saja apa yang mereka laksanakan dalam mengurus mayat dari anggota dari LDII tersebut. Jadi tanggapan saya secara menyeluruh, mereka itu dalam beriteraksi biasa-biasa saja dan tidak menyolok, masalah pertentangan itu sendiri

tidak ada permasalahan, tentang apa keyakinan mereka melaksanakan sendiri dan kita melaksanakan apa yang kita yakini sendiri, mungkin itu saja mengenai respon tentang aktivitas yang mereka lakukan.⁷⁷

Penilaian masyarakat Pengawu tentang LDII hampir menyeluruh memberikan respon negatif, tidak menyalahkan, namun hanya ingin mencari tahu. Berdasarkan penjabaran dari seorang informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tidak ada permasalahan tentang berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) asal tentang masalah pengajaran tentang aliran mereka tidak diperkenankan dalam memberikan pemahaman masyarakat dikarenakan ajaran mereka dianggap belum memiliki penjelasan arah aliran mereka itu sendiri. Sebab kegiatan yang pengatut LDII lakukan adalah pertanyaan yang mewakili dari sekian banyaknya respon masyarakat terkait LDII adalah benar-benar menunjukkan perilaku diluar dari nalar. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara bahwa lebih merujuk pada tidak saling memberikan pemahaman mereka yang yang tertutup pada masyarakat pengawu. Sehingga masyarakat dapat mengetahui tujuan Lembaga Dakwah Islam Indonesia berdiri. Sebab selama LDII di kukuhkan hanya menunjukkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam pada umumnya. Tinjauan masyarakat sejauh ini hanya memberikan respon-respon negatif yang merujuk pada tidak saling mengusik ajaran atau aliran yang disebarkan pada masyarakat kelurahan pengawu.

⁷⁷ Wawancara, Ustad mujiz tokoh agama sekaligus Imam Mesjid asy-syakiri Btn Pengawu Kec. Tatanga, hari rabu pada tanggal 12 oktober 2022.

Tinjauan masyarakat terkait hal demikian bukanlah suatu hal yang menarik, namun hanya memberikan respon negatif dalam paham yang mereka sebarkan kepada masyarakat terkait ajaran mereka yang penuh dengan tanda tanya, dikarenakan tertutup pada masyarakat, sementara ajaran dan paham mereka belum dibenarkan belum ada pengakuan dari beberapa tokoh agama yang ada dikelurahan pengawu sejak ditetapkannya imam besar mesjid nurul hasanah aceh dan bererapa imamlainnya yang ada dikelurahan pengawu dan belum juga dapat pbenaran sesuai ajaran yang dibenarkan oleh Nahdatul Ulama.

2. Kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap masyarakat dalam pembentukan akhlaq di kelurahan pengawu kec. Tatangan kota palu.

Mengenai tentang apa yang menjadi kontribusi LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dikelurahan pengawu ini masih banyak menuai tanda tanya dari beberapa masyarakat berada di kelurahan pengawu, maka dengan itu peneliti bertanya kepada bapak Agussalim Sutan Marhum selaku Pembina LDII sekaligus pernah menjabat sebagai ketua DPW LDII SULTENG periode 2017-2022. mengenai kontribusi Lemabaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap masyarakat Kelurahan Pengawu, semenjak mereka hadir dikelurahan pengawu ini sejak tahun 2010 namun pengesahan atau pembentukan di mulai pada tahun 2015 sampai sekarang, adapun hasil dari wawancara dari Pembina LDII sebagai berikut :

“Mengenai sumbangsi LDII terhadap masyarakat dalam pembentukan akhlaq dikelurahan pengawu yaa, jadi disini bukan hanya anak-anak

dari LDII sendiri dalam mengikuti pengajian, jadi dalam jarak dalam tempuh untuk mengikuti pengajian cukup jauh misalnya, kami siap membuka tempat untuk anak-anak dari masyarakat setempat untuk mengikuti pengajian ditempat ini, jadi ini dapat dikatakan sebagai kontribusi dan faktor pendukung kami untuk masyarakat kelurahan pengawu ini dalam pengembangan akhlaq. Mengenai kontribusi yang lain, ketika ada kegiatan-kegiatan misalnya, hari raya idul adha melakukan pemotongan hewan kurban dibagikan untuk warga itu sendiri dan warga sekitar LDII ini, saya kira itu juga termasuk bentuk kontribusi yang kami berikan dan disamping kita mengajak orang untuk mengajarkan al-qur'an, karena kita tidak bisa melaksanakan sholat sebelum tau mengaji, jadi dasar kita adalah belajar al-qur'an dan hadist dan harus tau dulu dalam baca tulis al-qur'an baru bisa melaksanakan sholat dengan benar, kalau belum tau mengaji atau baca tulis al-qur'an bagaimana bisa kita melaksanakan sholat dan mengamalkan hadist dalam kehidupan keseharian kita. Mengenai faktor penghambat alhamdulillah, semenjak awal kita mendirikan belum ada hambatan yang ada, karena kami melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh dari Rt dan Rw, bahkan kita dekat dengan lurah yang dulu pernah menjabat dikelurahan dan disaat membuka tempat ini kami melibatkan camat membuka secara resmi LDII dikelurahan pengawu. Masalah kendala atau hambatan saya rasa tidak ada hambatan. Jadi siapapun remaja atau anak-anak yang mau ikut pengajian, kami terbuka disini untuk umum bagi anak yang mau ikut dalam pengajian.⁷⁸

Dari hasil wawancara ini penulis dapat muguraikan bahwa LDII dikelurahan pengawu dalam memberikan sumbangsi atas pembentukan akhlaq anak dimasyarakat tidak memiliki hambatan, bahkan mereka berharap kepada anak yang disekitar ruanglingkup LDII dapat mengikuti pengajian baca tulis al-qur'an.

Dalam suatu lembaga dakwah tertentu ingin memberikan manfaat buat masyarakat dalam pengembangan ajaran agama islam. Sama halnya dengan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dikelurahan pengawu kecamatan tatanga kota palu. Objek dakwah dalam pelaksanaan yang mereka ingin

⁷⁸ Wawancara, Agussalim Sutan Marhum, Pembina LDII Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga, hari Kamis pada tanggal 15 september 2022,

kembangkan dalam pengembangan dakwa yaitu anak-anak dan para remaja dalam baca tulis al-qur'an. Dengan adanya sebuah objek dakwah, maka pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan LDII dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat kelurahan pengawu.

Adapun hasil wawancara mengenai kegiatan atau jadwal anak-anak, remaja dan dewasa dalam pelaksanaan pengajian di mesjid baiturrohman, di ruang lingkup LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) kelurahan pengawu, sebagai berikut :

“Selain melaksanakan sholat lima waktu, di mesjid ini juga mengadakan pengajian dari berbagai usia dan dibagi menjadi beberapa kelompok usia, khusus anak-anak sampai orang tua. Pengajian untuk anak atau biasa kami sebut dengan caberawit dibawah usia 12 tahun, di laksanakan setiap selesai sholat ashar. Pengajian generus (anakumur SMP), di adakan setiap habis sholat isya. Pengajian untuk muda-mudi (umur SMA ke atas) di adakan setiap malam jum'at dan malam minggu, mulai pukul 20.00 – 21.30. Selain itu kami juga mengadakan pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, untuk waktu pelaksanaannya tiga kali dalam seminggu pagi, dan khususnya untuk umumnya kami mengadakan pengajian setiap minggu kedua setiap bulannya bagi masyarakat umum yang ingin mengikuti pengajian di masjid kami.⁷⁹

Adapun hasil wawancara yang dipatkan oleh peneliti, menemukan kejanggalan terhadap apa yang di harapkan dari pihak LDII dan masyarakat, pihak LDII berharap bahwa siapapun anak dari masyrakat Kelurahan Pengawu dalam menempuh jarak yang cukup jauh untuk mengikuti pengajian. Agar bisa mengikuti pengajian di tempat mereka yang dekat di pemukiman LDII itu sendiri, sedangkan masyarakat menolak untuk memberikan izin kepada anak mereka untuk melaksanakan pengajian

⁷⁹Wawancara, Agussalim Sutan Marhum, Pembina LDII Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga, hari kamis pada tanggal 15 september 2022.

ditempat LDII di karenakan, sosialisasi LDII pada masyarakat belum jelas atau belum di ketahui ajaran apa yang mereka bawa dan paham apa yang mereka anut .Jadi masyarakat masih belum yakin terhadap LDII, dan belum mendapatkan penjelasan bahwa mereka hadir di kelurahan pengawu ini membawa ajaran yang seperti apa.

Adapun hasil wawancara yang di dapatkan peneliti dari pembina LDII yang bernama bapak Agussalim Sutan Marhum, mengenai harapan LDII terhadap masyarakat dikelurahan Pengawu, sebagai berikut :

“Alhamdulillah kami dari pihak LDII sangat bersyukur dan berharap penelitian ini dapat meluruskan, salah satu fenomena yang beredar di masyarakat mengenai kami dan Insha Allah saya bisa meyakinkan anda bahwasanya tidak ada hal-hal yang lain kami lakukan semenjak hadir dikelurahan ini, saya sebagai pribadi meminta tolong kepada anda bahwa kami menerima siapa saja yang ingin dating kepada kami untuk berdialog dan ini juga salah satu program untuk melaksanakan dialog terhadap Lurah maupun Rt dan Rw disekitar kami, mungkin hanya itu bias saya sampaikan kepada anda”⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa pihak LDII berharap kepada penelitian ini agar bisa meluruskan dan menjelaskan mengenai hadirnya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di lingkungan masyarakat kelurahan Pengawu.

C. Pembahasan

1. Dari beberapa respon tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama kelurahan pengawu kec. Tatangan. Beranggapan bahwa **Lebaga Dakwah Islam Indonesia** atau bias di singkat menjadi **LDII**, ini terlalu skeptis bisa di artikan kurang percaya atau ragu-ragu dan begitupun dengan tanggapan

⁸⁰Wawancara, Agussalim Sutan Marhum, Pembina LDII Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga, hari kamis pada tanggal 15 september 2022,

tokoh agama beranggapan bahwa **LDII** terlalu eksklusif bisajuga di artikan terpisah dari yang lain. Adapun Respon masyarakat Kelurahan Pengawu mengatakan bahwa **LDII** terlalu tertutup dan membatasi pergerakan mereka sendiri dalam memberikan atau menerangkan tentang apa yang menjadi tujuan mereka hadir di Kelurahan Pengawu, sehingga masyarakat beranggapan bahwa kehadiran **LDII** ini belum bisa meyakinkan tentang ajaran yang mereka ingin ajarkan ke masyarakat ataupun anak-anak dari masyarakat tersebut. Penyebab masyarakat ragu dengan hadirnya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

2. Dari beberapa keterangan mengenai Kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap masyarakat kelurahan pengawu kecamatan tatanga kota palu, mereka membuka taman pengajian yang dapat di ikuti anak-anak yang bereda di sekitar LDII dan anak dari masyarakat kelurahan pengawu.

dari hasil wawancara tersebut berbanding terbalik dengan masyarakat kelurahan pengawu, yang tidak mengizinkan anak-anak mereka mengikuti pengajian di mesjid LDII, dengan alasan belum mengetahui maksud dan tujuan LDII hadir di kelurahan pengawu dan belum mendapat penjelasan mengenai beberapa isu mengenai adab dalam bertamu dan lain hal sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari beberapa informan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian tentang **“Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia(LDII) dikelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu,** sebagai berikut :

3. Adapun Respon masyarakat kelurahan pengawu mengatakan bahwa **LDII** terlalu tertutup dan membatasi pergerakan mereka sendiri dalam memberikan atau menerangkan tentang apa yang menjadi tujuan mereka hadir dikelurahan pengawu, sehingga masyarakat beranggapan bahwa kehadiran **LDII** ini belum bisa meyakinkan tentang ajaran yang mereka ingin ajarkan ke masyarakat ataupun anak-anak dari masyarakat tersebut. Penyebab masyarakat ragu dengan hadirnya Lembaga Dakwah Dakwah Islam Indonesia (LDII) ialah :
 - A. Kurangnya komunikasi LDII terhadap tokoh masyarakat dan tokoh agama di kelurahan agama.
 - B. Tidak memberikan klarifikasi terhadap isu yang beredar di masyarakat terkait adab dalam bertamu dan lain-lainnya.
 - C. Tidak menjelaskan apa maksud dan tujuan LDII semenjak hadir di tengah-tengah masyarakat kelurahan pengawu.
4. Adapun kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap masyarakat kelurahan pengawu kecamatan tatanga kota palu, mereka membukan taman pengajian yang dapat di ikuti anak-anak yang beredar di

sekitar LDII dan anak dari masyarakat kelurahan pengawu. dari hasil wawancara tersebut berbanding terbalik dengan masyarakat kelurahan pengawu, yang tidak mengizinkan anak-anak mereka mengikuti pengajian di mesjid LDII, dengan alasan belum mengetahui maksud dan tujuan LDII hadir di kelurahan pengawu dan belum mendapat penjelasan mengenai beberapa isu mengenai adab dalam bertamu dan lain hal sebagainya.

B. Saran

1. Pengurus LDII lebih melihat kedepannya dalam meberikan pemahaman kepada masyarakat tentang isu yang beredar, tentang hal-hal negatif pada LDII.
2. Lebih menutamakan keterbukaan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama kelurahan pengawu, untuk menghindari kata eksklusif dan skeptis dimata masyarakat kelurahan pengawu kecamatan tatangan kota palu.
3. Sesekali mengadakan pertemuan pada masyarakat kelurahan pengawu dan menjelaskan apa maksud dan tujuan Lembaga Dakwah Islam Indonesia(LDII) hadir dikelurahan pengawu, agar dapat meluruskan paham yang beredar di masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUTAKA.

Agustian, Ary Ginanjar *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, h. 147

Azizah, Nur, *Efektifitas Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol.03

Darussalam, Ghazali, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga SDN.BHD,1996), cet.I.

Departemen agama(Kemanag), *Al-qur'an dan terjemahannya surah ali-imran ayat 104*.

DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)edisi ke-3,h.838.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: DEPDIKNAS, 2013

Gurnita , Angga “ *Respon Masyarakat Terhadap Metode Makwah Kiai Cepot*”(Jakarta: 1432H/2011 M)

Hafidhuddin dan Didi, *Dakwah Aktual*. Jakarta: gema Insani Press. 2014

Hikmawati, Fenti *Metodologi Penelitian*, Depok:RajawaliPers, 2018).

<https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>.Di akses pada tanggal 17-01-2022

Ibid, 437, 227.

id.m.wikipedia.org/wiki/Respons di telusuri pada tanggal 27 januari 2022

id.m.wikipedia.org/wiki/respons di akses pada tanggal 27 januari 2022

Ismail, A. Ilyas. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Ismail, Asep Usman, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pemberdayaan Masyarakat Kampung Badak putih dan Kampung Satu Duit*, (Jakarta: FDK UIN Sayarif Hidayatullah Jakarta, 2012), h. 73

Istilah dai ideal tersebut disampaikan pada saat ia menjadi juri “Tabligh Dai Muda Pilihan” di ANTV pada tahun 2011.

Lihat QS. An-Nas : 1 - 6

Lihat QS. Ash-Shaf : 2-3

Mawardi dan Nur hidayanti, *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISB-IBD)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),217.

Moeleng, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27

Mulyono, Anton (2001: 26)

Munawir, Warson, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2014),
h.439

Muriah, Siti, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010),
h.27

Nugraha, Jefri (Jateng: 2021). M.merdeka.com. di akses pada tanggal 16-01-2022

Omar, Toha YahyaOmar, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Al-Muwardi Prima,
2004.

Ottoman, *Asal Usul dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*,
Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. 14 No. 2, 2014, 3.

Pemikir-pemikir pengembangan Islam di Indonesia di antaranya A. Mukti Ali dengan gagasannya Islam sebagai landasan pembangunan umat dan modernisasi lembaga pendidikan pesantren hingga lembaga zakat. Dawan Raharjo dengan latar belakang pendidikan ekonomi yang gencar menyuarakan ekonomi pancasila. Adi Sasono dan Muslim Abdurrahman sebagai penggiat LSM, keduanya merupakan latar belakang pendidikan teknoekonomi dan sosiolog. Lihat Aden Wijdan SZ, et. al., *Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2007), h. 245-247. Selain itu, ormas yang bersifat independen pun muncul seperti Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) yang diprakarsai oleh Hj. Tuty Alawiyah dan Gerakan Indonesia Emas (ESQ) yang diprakarsai oleh Ary Ginanjar Agustian. Lihat Jhon L. Es- Pasito dan Ibrahim Kalin, *The 500 Most Influential Muslim*, (Georgetown: The Royal Islamic Strategic Studies Center, 2009), h. 127. Lihat juga A. Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, h. 231

Rafiuddin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: pustaka Setia, 2014), Cet. Ke-5, ha. 32

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sabiq, Sayyid, *Dakwah Al-Islam*, (Bairut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 20011), cet. Ke-1, h. 293-295

- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2005), h. 87
- Sebagaimana pendapat Setiawan yang dikutip oleh Hidayat dalam buku catatan para Ulama Tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia, (Jakarta: Pustaka Nasional RI, 2008). Hlm 28
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2001), cet ke-22, h. 194
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 232-233
- Su'ud, Abu, *Islamologi, Sejarah, Ajaran dan peranannya dalam peradaban manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 263.
- Subandi, Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), cet. Ke-19, h. 50
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2006. 308-309
- Sulfan dan Mahmud, A. (2018). "Konsep Masyarakat Menurut Murtdha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)" *Ilmu Aqidah*. 4(2): 269-284.
- Syukur, Ynuardi (2017). *Menulis di Jalan Tuhan*. Sleman: Depublish. ISBN 978-602-401-8.
- Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Muwardi Prima, 2004), h. 67
- Walgito, Bimo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 6
- Wawancara pak baso' sebagai ketua LDII (*Jurnal Nur Azizah*). Hal 2
- www.lidii.or.id. *Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)* Diakses pada tanggal 16-01-2022
- www.lidii.or.id. *Tujuan dan fungsi LDII* Di akses pada hari/tanggal sabtu, 22-januari 2022

LAMPIRAN LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ketua atau anggota Lemabaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

1. Bagaimna sejarah awal berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan pengawu ?
2. Struktur Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan Pengawu ?
3. Apa visi dan misi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan pengawu ?
4. Apa kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap masyarakat dalam pembentukan akhlaq dikelurahan pengawu ?

Wawancara tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda

1. Apa yang anda ketahui tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) ?
2. Bagaimana respon anda dengan hadirnya Lembaga Dakwah Indonesia (LDII) dikelurahan pengawu ?
3. Bagaimana respon anda terkait aktivitas dakwah yang dilakukan Lemabaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dikelurahan pengawu ?

Daftar Informan

No	Nama	umur	Status atau jabatan	Tempat tinggal
1	Dr. H. Howden Rampran, S.H., M.H., Ph.D.	65	Rektor Universitas Islam Sumatera Utara	Medan
2	Agussalim	59	Pembina LAM	Medan
3	Muji's	51	IMAM Masjid Al-Firdaus	Medan
4	AHMAD SULICO	31	MASJID AL-FIRDAUS	Medan
5	AZKAR	43	MASJID AL-FIRDAUS	Medan
6	AHMAR, S.S	33	Ketua Karang Taruna	Medan
7	Renady Anggraeni	24	Ketua Karang Taruna, Korpri	Medan
8	Murwati	37	MASJID AL-FIRDAUS	Medan
9	Afransyah	81	MASJID AL-FIRDAUS	Medan
10				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 67 /Un.24/F.III/PP.00.9/1/2023 Palu, 10 Januari 2023
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi
Perihal : Undangan menguji skripsi

Kepada Yth :

1. ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi., M.Psi. (Ketua)
2. Dr. H, SIDIK, M.Ag. (Pembimbing I / Penguji)
3. TAUFIK, S.Sos.I., M.S.I. (Pembimbing II / Penguji)
4. Dr. ADAM, M.Pd., M.Si. (Penguji Utama I)
5. Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I. (Penguji Utama II)

di-

Palu

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2022:

Nama : Moh. Reza
NIM : 18.4.10.0050
SMT/Prodi : IX / KPI (S1)
Judul Skripsi : RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KELURAHAN PENGAWU KEC. TATANGA KOTA PALU

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023
Jam : 11.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Gedung Dakwah Lt. 2

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.



Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :
1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

JADWAL UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN DATOKARAMA PALU-TAHUN 2022

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	
1	Rabu, 1 Februari 2023	Moh. Reza / 18.4.10.0050	RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KELURAHAN PENGAWU KEC. TATANGA KOTA PALU	Ketua	ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi., M.Psi.
				Pemb.I/Penguji	Dr. H, SIDIK, M.Ag.
				Pemb.II/Penguji	TAUFIK, S.Sos.I., M.S.I.
				Penguji Utama I	Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.
				Penguji Utama II	Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.

Palu, 20 Januari 2023

Dekan

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 616 /Un.24/F.III/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 6 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga

di-
Kota Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

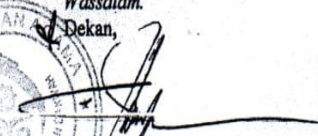
Nama : Moh. Reza
N I M : 18.4.10.0050
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Padanjakaya Gang Uve Mpemata 1 Palu
No. Hp : 0877 7869 7479

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH "LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)" DI KELURAHAN PENGAWU KEC.TATANGA KOTA PALU".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. SIDIK, M.Ag.
2. TAUFIK, S.Sos.I., M.S.I

Untuk maksud tersebut kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002



PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN TATANGA
KELURAHAN PENGAWU

Jl. Maromara No. 12 Telp. (0451) 460076 Kode Pos 94129 PALU

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 045/081/PGW/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. RAODHA**
Nip. : 19671006 201407 2 001
Jabatan : Kepala Seksi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa benar telah memberikan izin kepada :


Nama : **MOH. REZA**
NIM : 18.4.10.0050
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yang akan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data – data dari Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu, sesuai Judul Skripsi “ **RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KELURAHAN PENGAWU KECAMATAN TATANGA KOTA PALU** ”.

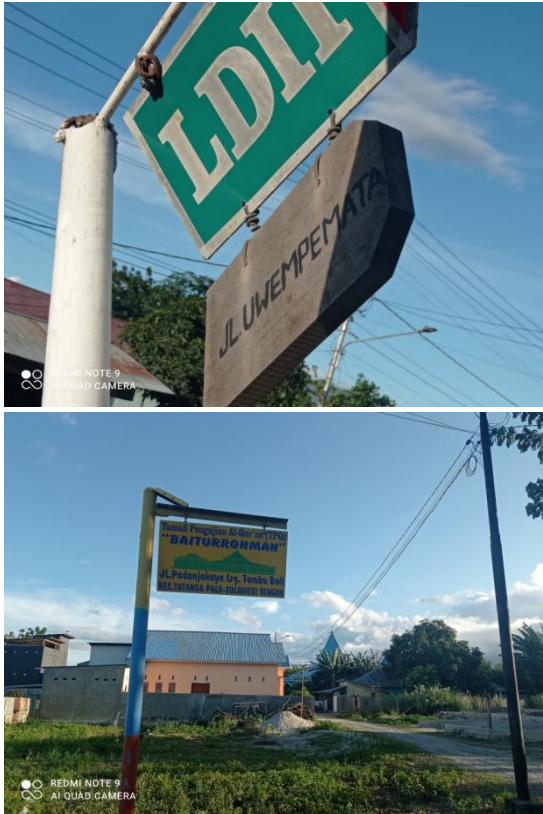
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dimana perlunya.

Palu, 08 Juni 2022

an. Lurah Pengawu
Kasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial


Dra. RAODHA
Nip. 19671006 201407 2 001

DOKUMENTASI WAWANCARA



Lokasi penelitian : Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) kelurahan pengawu
kec. Tatanga Kota Palu



Wawancara tokoh agama : Ustad Dr. H. Hamdan Rampadio, S..H., M.H (Imam Masjid Nurul Hasanah Aceh) dan Ustad Mujis (Imam Masjid As-syakirin Btn Pengawu)



Wawancara tokoh pemuda : Azhar, S.E (Ketua Karang Taruna kelurahan pengawu) dan renaldy anugrah, S.IP (Ketua Karang Taruna kec. Tatanga)



Wawancara masyarakat : Ariansya, Azwar dan Ahmad sukoco.



Wawancara masyarakat : Nurmala



Wawancara pembina LDII : Agussalim Sutan Marhum (Ketua DPW LDII tahun 2017-2022)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas :

1. Nama : MOH. REZA
2. Tempat, Tanggal Lahir : PALU, 03 April 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
6. Alamat : Jln. Padanjakaya Gang uve mpemata
I Palu

B. Riwayat Keluarga :

1. Ayah

- a. Nama Ayah : APLUS
- b. Tempat, Tanggal Lahir : PALU, 15 September 1961
- c. Umur : 61 Tahun
- d. Pekerjaan : tukang batu
- e. Alamat : Jln. Padanjakaya Gang uve mpemata I
Palu

2. Ibu

- a. Nama Ibu : RUKMINI
- b. Tempat, Tanggal Lahir : PALU,, 12 Mei 1962
- c. Umur : 60 Tahun
- d. Pekerjaan : URT
- e. Alamat : Jln. Padanjakaya Gang uve mpemata I
Palu

C. Riwayat Pendidikan :

1. Tamat SD : SDN PENGAWU, Tahun 2007-2012
2. Tamat SMP : SMP Negeri 5 Palu, Tahun 2012-2015
3. Tamat SMA : SMA Negeri 6 Palu Tengah, Tahun
2015-2018
4. Perguruan Tinggi : UIN DatokaramaPalu, Tahun 2018-
2023